

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia memegang tugas yang penting bagi keefektifan operasional suatu perusahaan. Sumber daya manusia juga menjadi hal yang berarti bagi perusahaan untuk tetap eksis di *era globalisasi* saat ini, tanpa adanya sumber daya manusia yang bagus, operasional perusahaan tidak akan berjalan dengan baik untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditentukan. Hal ini mengartikan bahwa sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur tugas dan tanggung jawab bagi tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan perusahaan dan tenaga kerja (Hasibuan, 2012 : 10).

Pengawasan merupakan fungsi organik manajemen yang peranannya setara dengan fungsi manajemen lainnya, dengan kata lain, pengawasan merupakan unsur dinamika dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian dan pelaksanaan untuk dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diwujudkan untuk dapat tercapai. Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk dapat memastikan program – program yang sudah di tetapkan dapat tercapai dengan efektif. Setiap perusahaan mempunyai program untuk dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, agar organisasi dapat mencapai tujuannya wajib dilakukan pengawasan. Pengawasan bertujuan menjaga agar seluruh jajaran unit kerja yang ada berjalan diatas jalur yang benar, sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Perusahaan atau organisasi jika ingin maju dan sukses, setiap pemimpinnya di dalam menjalankan fungsinya harus mempunyai upaya agar langkah-langkah atau keputusan yang diambil dapat dijalankan oleh bawahannya. Pengawasan

adalah sebuah proses dimana seorang pemimpin di dalam perusahaan dapat memastikan apakah kegiatan tugas dan tanggung jawabnya telah dilakukan sudah sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan, jika tidak maka perlu untuk dilakukan tindakan koreksi dan perbaikan. Mengutip dari Amsyah (2005:65), pengawasan adalah kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menentukan apakah pelaksanaannya sudah direncanakan sesuai dengan perencanaan, sudah sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai dengan perencanaan dan perencanaan yang belum mencapai kemajuan, serta melakukan koreksi bagi pelaksanaan yang belum terselesaikan sesuai rencana.

Setiap tenaga kerja wajib dilakukan pengawasan agar memastikan tenaga kerja tersebut apakah sudah menjalankan tugas yang diberikan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan. Semakin rendahnya pengawasan dapat mencapai kinerja yang rendah dan tidak baik secara keseluruhan. Demikian pula sebaliknya, jika nilai yang dicapai tinggi pada keduanya, yaitu pengawasan dan kemampuan akan mencapai kinerja yang baik secara keseluruhan. Sedangkan nilai tinggi pada pengawasan sangat rendah, maka akan menimbulkan kinerja yang tidak baik. Begitu juga jika pengawasan baik namun kemampuan tenaga kerjanya rendah maka kinerja juga akan tidak baik, namun jika tenaga kerja mempunyai kemampuan yang relatif agak tidak baik namun ditunjang dengan kemampuan yang sangat baik, sangat mungkin akan menunjukkan kinerja yang sangat baik dan itu dapat melebihi kinerja tenaga kerja yang memiliki kemampuan baik tetapi dengan pengawasan yang tidak baik.

Fungsi utama pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pegawai yang memiliki tanggung jawab bisa melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Kinerja mereka dikontrol dengan sistem operasional dan prosedur yang

berlaku, sehingga dapat disingkap kesalahan dan penyimpangan. Selanjutnya, diberikan tindakan korektif ataupun arahan kepada aturan yang berlaku. Untuk menjalankan fungsi ini harus dipahami aspek psikologi seorang pegawai. Wewenang dan tanggung jawab harus didelegasikan secara adil sesuai dengan kompetensi, tidak memberikan beban yang berlebihan. Sehingga, kinerja mereka jelek dan tidak mampu merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi di *era globalisasi* saat ini banyak perusahaan menggunakan Teknologi Informasi untuk dapat meningkatkan pengawasan kepada pekerjanya, karena dengan Teknologi Informasi perusahaan dapat mudah mendapatkan informasi data secara akurat dan cepat, sehingga dapat mempermudah proses kerja dan pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan. Teknologi Informasi di *era* saat ini sudah menjadi bagian penting bagi perusahaan, mulai dari Proses Produksi yang sudah banyak menggunakan Teknologi Informasi, *Supplay Chain* bahan baku yang sudah menghubungkan antara perusahaan dengan pemasok dengan menggunakan Sistem Teknologi Informasi, pencatatan dan pelaporan keuangan yang sudah menggunakan Teknologi Informasi di dalam prosesnya dan juga kebutuhan pengelolaan dan pengawasan sumber daya manusia yang ada di perusahaan juga sudah banyak dibantu oleh Teknologi Informasi, mulai bagaimana mengolah data base tenaga kerja, absensi tenaga kerja, Ijin tidak masuk/cuti, penilaian tenaga kerja dan dapat memastikan tenaga kerja ada di tempat kerja melakukan pekerjaannya dengan hasil kerja yang sudah ditetapkan sampai dengan bagaimana memberikan pengawasan secara langsung agar efektifitas kerja dapat tercapai, dengan manfaat yang begitu sangat membantu berjalannya Perusahaan yang lebih efektif dan efisien maka Teknologi Informasi ini wajib untuk digunakan dengan mengkreasikan kreatifitas

masing – masing perusahaan untuk dapat di sesuaikan dengan kebutuhan dan kegunaanya.

Perusahaan PT Swabina Gatra yang di dalam proses bisnisnya mulai banyak menggunakan Teknologi Informasi untuk membantu proses pengelolaan bisnis dan pengawasan tenaga kerjanya. PT Swabina Gatra adalah perusahaan Swasta yang bergerak di bidang Jasa Tenaga Alih Daya, faktor utama dari bisnis ini adalah pelayanan kepada pemberi kerja yang mempercayakan Jasa Tenaga Kerjanya di alih dayakan kepada PT. Swabina Gatra.

PT Swabina Gatra merupakan perusahaan yang tergabung dalam Semen Indonesia Grup dengan dedikasi penyempurnaan mutu produk berkualitas disemua kegiatan bidang usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang semakin berkembang. Dari pengembangan produk dan proses manufaktur hingga pemasaran dan pelayanan purna jual, telah menjadi komitmen PT Swabina Gatra untuk mencapai sasaran perusahaan jangka pendek dan jangka panjang. Dedikasi kesempurnaan mutu produk dan pelayanan pada seluruh tingkatan operasional menjadikan PT Swabina Gatra dapat terus memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap para Stakeholders sekaligus menunjang pembangunan ekonomi nasional yang sedang berjalan, dalam rangka pengembangan perusahaan,

PT. Swabina Gatra selalu melakukan penyempurnaan dan pematapan sistem, prosedur dan aplikasi sistem disemua bidang usaha secara terintegrasi. Semakin berkembangnya bisnis PT Swabina Gatra di Jasa Tenaga Alih Daya khususnya di Jasa Tenaga Pengamanan dan dengan semakin bertambahnya jumlah pemberi kerja beserta tenaga kerjanya dan semakin luasnya jangkauan pengawasan yang harus dilakukan, dengan peta sebaran pemberi kerja yang sudah sangat luas, mulai dari beberapa daerah di Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan dan

Pulau Sulawesi. Sebagai bentuk pemberian pelayanan yang terbaik bagi pemberi kerja, PT. Swabina Gatra diharapkan mampu memberikan pelayanan berupa kinerja Tenaga Pengamanan yang baik kepada pemberi kerja, agar dapat memberikan nilai lebih layanan kepada pemberi kerja dan mempertahankan keberlangsungan kontrak kerja.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan peneliti dengan Manager *Security* PT. Swabina Gatra, Bpk Mardiono, yang menyampaikan faktor – faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja anggota pengamanan adalah pengawasan kedisiplinan kerja dan tanggung jawab kerja, sudah dijalankan sesuai dengan ketentuan, karena faktor – faktor tersebut akan berdampak terhadap pelayanan yang kita berikan kepada pemberi kerja, jika pelayanan anggota pengamanan tidak baik maka pemberi kerja akan melakukan komplain kepada PT Swabina Gatra, hal ini terkait dengan keamanan area kerja, untuk dapat memastikan kondisi area kerja aman dan tertib tidak ada halangan, gangguan dan juga kehilangan barang asset pemberi kerja.

Kendala yang dihadapi oleh unit kerja *security* PT Swabina Gatra adalah banyaknya jumlah anggota pengamanan yang mencapai 1.186 tenaga dengan penempatan area kerja yang begitu luas wilayahnya, tidak mungkin personil dari unit kerja *Security* PT. Swabina Gatra harus melakukan pengawasan dan *supervisi* ke tiap – tiap area kerja setiap harinya, jika itu dilakukan bukan hanya butuh waktu yang lama tetapi akan membutuhkan biaya yang begitu besar sehingga tidak menjadikan efektif baik dari sisi pengelolaan tenaga kerja dan pengelolaan biaya pekerjaan di unit kerja *Security* PT Swabina Gatra, maka PT Swabina Gatra menjalankan sistem pengawasan dengan menggunakan teknologi informasi Turjawali agar lebih efektif dan efisien.



Gambar 1.1
Peta Sebaran Customer

Berdasarkan data peta sebaran *Customer* yang diperoleh peneliti dari Unit Kerja *Security* PT Swabina Gatra, dapat dilihat peta sebaran pekerjaan yang cukup luas wilayahnya, oleh karena itu PT Swabina Gatra menggunakan teknologi informasi turjawali sebagai cara untuk mengefektifkan sistem pengawasan Tenaga Kerja Pengamanan yang di tempatkan di area pemberi kerja dan di area kerja sebagai sistem pengawasan kepada anggota pengamanan untuk memastikan setiap anggota pengamanan dapat menjalankan aturan dan SOP (Standart Operasional Prosedur) yang sudah di tetapkan, karena penting bagi PT. Swabina Gatra dan Pemberi kerja untuk dapat mengetahui kondisi area kerja dalam kondisi aman baik asset pemberi kerja serta karyawan yang bekerja.

PT. Swabina Gatra menganggap penting untuk dapat melakukan sistem pengawasan dengan menggunakan teknologi informasi dengan begitu banyaknya jumlah tenaga kerja pengamanan, dengan area kerja dan wilayah area kerja, seperti pada data sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Jumlah Tenaga Kerja, Area Kerja Dan Wilayah Area Kerja
Unit Kerja Security PT. Swabina Gatra Tahun 2024

NO	WILAYAH KERJA	JUMLAH AREA KERJA	JUMLAH TENAGA KERJA PENGAMANAN	WILAYAH AREA KERJA
1	Area 1	58 Area	647	Pulau Jawa
2	Area 2	16 Area	354	Pulau Sumatera
3	Area 3	10 Area	185	Pulau Kalimantan & Pulau Sulawesi
TOTAL		84 Area Kerja	1186	

Sumber : Unit Kerja *Security* PT. Swabina Gatra (2024)

Melihat jumlah tenaga kerja pengamanan sebagaimana data tersebut diatas, yang mencapai 1.186 tenaga dengan sebaran wilayah yang begitu luas dengan pemetaan wilayah Area 1 di pulau jawa, Area 2 di pulau sumatera dan Area 3 di wilayah pulau kalimantan & Pulau Sulawesi, maka PT Swabina Gatra menjalankan fungsi pengawasan agar dapat efektif melalui sistem pengawasan dengan menggunakan teknologi Turjawali agar pengendalian dan kontrol terhadap anggota pengamanan dapat dipantau setiap saat dan dapat memberikan pelayanan kepada para pemberi kerja bahwa tenaga kerja pengamanan PT. Swabina Gatra dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik sehingga membawa dampak yang baik terhadap keamanan dan ketertiban di area kerja.

Sebagaimana data laporan komplain rata – rata per bulan di tahun 2024 dan perusahaan pemberi kerja yang melakukan komplain kepada PT. Swabina Gatra atas layanan jasa tenaga pengamanan sebagaimana data berikut :

Tabel 1. 2
Rata – Rata Laporan Komplain Per Bulan

NO	WILAYAH KERJA	JUMLAH AREA KERJA	JUMLAH TENAGA KERJA PENGAMANAN	RATA - RATA LAPORAN KOMPLAIN / BLN TAHUN 2024
1	Area 1	58 Area	647	25 komplain
2	Area 2	16 Area	354	10 Komplain
3	Area 3	10 Area	185	6 komplain
TOTAL		84 Area Kerja	1186	41 komplain

Sumber : Unit Kerja *Security* PT. Swabina Gatra (2024)

Tabel 1. 3
Pemberi Kerja Yang Melakukan Komplain

NO	PEMBERI KERJA YANG MELAKUKAN KOMPLAIN	Kedisiplinan Absensi	Tata Cara Kerja dan Tanggung Jawab Kerja	Kemampuan Patroli
		2024	2024	2024
1	PT. SEMEN GRESIK PABRIK REMBANG	8	24	10
2	PT. SEMEN INDONESIA PABRIK GRESIK	8	12	8
3	PT. SEMEN INDONESIA LOGISTIK	8	24	8
4	PT. VARIA USAHA BAHARI	6	12	8
5	PT. VARIA USAHA BETON	12	35	10
6	CITRALAND SURABAYA	12	22	10
7	PT. BOILERMECH INDONESIA	4	12	4
8	RS AKHMAD DAHLAN KEDIRI	4	12	4
9	PT. MERATUS LINE	12	44	10
10	BANK BNI 46 KANWIL MALANG	12	30	10
11	PERUM JASA TIRTA	12	12	10
12	BAHTERA ABADI GAS	12	25	10
13	ENERGI SUBANG ABADI	10	22	10
14	APARTEMEN SENTRA TIMUR	4	12	4
15	PT CIPTA NIRMALA	4	12	4
JUMLAH / TAHUN		128	310	120

Sumber : Unit Kerja *Security* PT. Swabina Gatra (2024)

Melihat data tersebut diatas, dengan jumlah komplain yang masih cukup

tinggi di tahun 2024, dengan sudah dijalanannya sistem pengawasan yang menggunakan teknologi informasi yang bernama TURJAWALI oleh PT Swabina Gatra, yang secara fungsi sebagai Sistem Pengawasan tenaga pengamanan PT. Swabina Gatra yang bekerja di masing – masing area kerja dengan maksud dan tujuan agar pengawasan kepada anggota pengamanan dapat dilakukan setiap waktu sehingga anggota keamanan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan aturan yang ditentukan dan bagi pemberi kerja dapat menerima layanan Jasa Pengamanan PT. Swabina Gatra dengan baik.

Tabel 1. 4
Aspek Komplain

NO	ASPEK KOMPLAIN	AREA 1 (58 AREA)		AREA 2 (16 AREA)		AREA 3 (10 AREA)	
		2024		2024		2024	
		SMT 1	SMT 2	SMT 1	SMT 2	SMT 1	SMT 2
		NILAI	NILAI	NILAI	NILAI	NILAI	NILAI
1	Kedisiplinan Kerja	60	55	12	10	10	8
2	Tata Cara Kerja dan Tanggung Jawab Kerja	75	85	35	45	20	20
3	Kemampuan Patroli	40	45	10	10	10	8
JUMLAH / SEMESTER		175	185	57	65	40	36
Rata - Rata / Bln		30		10		6	

Sumber : Unit Kerja *Security* PT. Swabina Gatra (2024)

Berdasarkan data aspek komplain yang disampaikan pemberi kerja kepada PT Swabina Gatra yaitu tentang : Kedisiplinan kerja, tata cara kerja dan tanggung jawab kerja, serta kemampuan patroli, dapat menunjukkan kinerja anggota pengamanan PT Swabina Gatra, dengan jumlah komplain yang masih cukup tinggi pada aspek kinerja, yang disampaikan melalui komplain oleh beberapa pemberi kerja kepada PT. Swabina Gatra melalui unit kerja *Security*, adapun komplain yang disampaikan dikarenakan anggota pengamanan tidak disiplin kerja dan tidak melaksanakan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan pengamanan, seperti :

absen yang sering telat, tidak melakukan patroli secara rutin, tidak melakukan pelayanan yang baik kepada tamu serta melakukan pengecekan barang bawaan tamu yang keluar masuk, sering mengobrol sendiri dengan sesama anggota, main *handphone* saat bertugas dan sering tidak melaksanakan pengaturan lalu lintas saat ada kendaraan yang masuk dan keluar.

I Komang Gerdion Ananda Junior, Dkk (2021) melakukan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Efektifitas Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Terhadap Pengelolaan Dana Desa, tujuan di dalam penelitian ini agar mengetahui bagaimana untuk mengkaji bentuk pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) terhadap pengelolaan dana desa di Desa Blahkiuh dan bagaimana efektivitas pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) terhadap pengelolaan dana desa di Desa Blahkiuh. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dapat terus melakukan pemeriksaan terhadap pengaturan finansial Desa Blahkiuh dengan pendampingan berkelanjutan yang diberikan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Dana yang ada di desa dikelola oleh desa dan tidak akan disalahgunakan atau disalahgunakan.

Begitu juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian S. Manoe, dkk (2023) dengan judul Analisis Efektifitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Bidang Anggaran Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kab. Sikka, penelitian ini menyatakan dengan kesimpulan bahwa demikian Penerapan aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) khususnya bidang Anggaran efektif diterapkan dalam pelaksanaan perencanaan, pengelolaan biaya anggaran daerah Kabupaten Sikka.

Irham Fahmi (2014:138) mengemukakan bahwa pengawasan didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukungnya visi dan misi suatu organisasi. Berdasarkan diskripsi pengertian pengawasan yang tersaji diperoleh suatu konsep pemahaman bahwa perlu dilakukannya suatu pengawasan yang dilakukan secara rutin ataupun berkala oleh pimpinan atau orang yang mempunyai wewenang untuk melakukan pemantauan, pemeriksaan, penilaian dan perbaikan agar tidak terjadinya penyimpangan dalam pencapaian suatu tujuan yang efektif dan efisien dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Terkait fenomena - fenomena diatas peneliti memfokuskan penelitiannya kepada Efektifitas Sistem Pengawasan Menggunakan Teknologi Informasi Turjawali Di Unit Kerja *Security* PT Swabina Gatra, yang secara fungsi di gunakan sebagai alat kontrol dan pengawasan kepada anggota pengamanan di PT. Swabina Gatra. Apakah Sistem pengawasan menggunakan Teknologi Informasi Turjawali ini dapat efektif di gunakan di Unit Kerja *Security* PT. Swabina Gatra, untuk memberikan kinerja yang baik, maka penulis berkesimpulan untuk untuk membuat penelitian dengan mengambil judul: “Efektifitas Sistem Pengawasan Menggunakan Teknologi Informasi Turjawali Pada Unit Kerja *Security* PT. Swabina Gatra”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah disusun oleh peneliti diatas, maka peneliti dapat Menyusun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak Sistem Pengawasan Menggunakan Teknologi Informasi Turjawali pada peningkatan kinerja SDM anggota pengamanan di Unit Kerja *Security* PT. Swabina Gatra ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah disusun diatas maka dapat disimpulkan yakni tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dampak Sistem Pengawasan Menggunakan Teknologi Informasi Turjawali pada peningkatan kinerja SDM anggota pengamanan di Unit Kerja Security PT. Swabina Gatra

1.4 Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Hasil penelitian ini bisa penulis gunakan untuk mendapatkan referensi dan informasi lebih banyak lagi mengenai Teknologi Informasi Turjawali sebagai Sistem Pengawasan yang memberikan dampak bagi Tenaga Pengamanan di PT Swabina Gatra yang secara berkelanjutan untuk ditingkatkan lagi, dengan melakukan *inovasi* di dalam teknologi informasi Turjawali sesuai dengan kebutuhan yang semakin berkembang di *Era Globalisasi* dan Persaingan bisnis Jasa Pengamanan, harapannya dapat semakin lebih efektif dan efisien dalam peningkatan kinerja SDM jasa pengamanan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pemberi kerja. Selain itu juga diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini penulis bisa mengaplikasikan ilmu teori yang penulis dapat dibangku kuliah untuk menganalisa masalah ini.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu bahan pertimbangan dan referensi bagi pembaca, yang nantinya dapat memberikan informasi bahwa dengan menggunakan Teknologi Informasi Turjawali dapat melakukan sistem pengawasan yang efektif memberikan dampak kepada anggota pengamanan yang bekerja di area -area kerja yang tersebar di wilayah yang tidak dapat di

lakukan pengawasan langsung setiap waktu, maka solusi menggunakan Teknologi Informasi Turjawali menjadi cara yang efektif sebagai sistem pengawasan untuk meningkatkan kinerja SDM anggota pengamanan.

